

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar mengajar menjadi proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, siswa dengan siswa. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar ketiga unsur utama tersebut tidak dapat dipisahkan. Menurut (Khoiri & Nopitasari, 2024) belajar mengajar adalah proses yang berpusat pada siswa, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Menurut (Lubis, 2022) Seorang guru dituntut memiliki kemampuan, pengetahuan serta kepribadian yang baik dalam mengajar karena kemampuan dan kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Upaya dalam melengkapi komponen pembelajaran disekolah, guru harus memanfaatkan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Guru sebagai personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka mengembangkan potensi siswa memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pembelajaran siswa yaitu dengan cara mengelola pembelajaran aktif, efisien, dan dinamis. Hal ini ditandai dengan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran, yaitu guru sebagai penginisiatif awal serta pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan siswa yang terlibat aktif dalam memperoleh perubahan dalam pembelajaran. Namun kenyataannya, hasil belajar yang di peroleh siswa banyak tidak mencapai hasil yang memuaskan. Ini merupakan tantangan bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik

dikelas. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal. Pembelajaran disekolah cenderung bersifat konvensional sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima pembelajaran,

Menurut (Djamarah 1996), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, Metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan individual, seringkali membuat siswa pasif dalam proses belajar mengajar. Siswa hanya menerima informasi secara searah dari guru, tanpa kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, atau melakukan kegiatan yang lebih aktif. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan, tidak tertarik, dan tidak termotivasi untuk belajar. Menurut (Mawarti, 2023) Metode konvensional seringkali berfokus pada hafalan, tes dan penilaian tradisional, seperti kuis dan ujian, seringkali hanya mengukur kemampuan siswa untuk menghafal informasi, bukan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, atau menerapkan pengetahuan dalam situasi baru. Oleh sebab itu guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh, baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi untuk mampu mencapai aktivitas dan hasil belajar.

Menurut (Ulfah & Arifudin, 2021) Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar seorang peserta didik yang biasanya terlihat dalam keterampilan, sikap, kebiasaan dan kemampuan seorang peserta didik. Keberhasilan peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Menurut (Harefa, 2020) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Menurut (Andriani & Rasto, 2019) Hasil belajar merupakan salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran telah mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan. Menurut (Safitri et al., 2023) menyatakan Hasil belajar adalah sebagai hasil maksimum peserta didik yang diukur dari hasil tes belajar dalam materi pelajaran tertentu. Setelah proses belajar berakhir, maka peserta didik akan memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sampai batas mana peserta didik dapat memahami materi.

Pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai hasil ulangan saja melainkan dari sikap keseharian peserta didik selama proses pembelajaran dan keterampilan peserta didik tersebut. Menurut (Fitriani et al., 2023) mengatakan terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar seseorang salah satu nya adalah motivasi. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan peluang untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Menurut (Janah et al., 2023) Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang dalam melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi juga diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Menurut (Suhardi et al., 2023) motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan

sesuatu, dan bila dia tidak suka maka akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu akan tumbuh dari dalam diri seseorang. Menurut peneliti terdahulu (Ai Muflihah, 2021) Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar. Menurut (Andriani & Rasto, 2019) Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar seorang siswa akan mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar siswa akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi belajar tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan seseorang untuk belajar atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Motivasi belajar sangat penting karena memengaruhi seberapa kuat seseorang terlibat dalam proses pembelajaran dan seberapa baik mereka mampu mencapai tujuan akademik atau pembelajaran yang ditetapkan. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri seorang siswa dapat memengaruhi tingkat keterlibatan, ketekunan dan pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.

Hubungan motivasi pembelajaran dengan hasil belajar sangat berhubungan erat karena bila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula, begitu sebaliknya bila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka

hasil belajar yang di peroleh siswa tersebut akan rendah pula. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novalinda et al., 2018) yang mengatakan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar seorang siswa. Bila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar yang di peroleh siswa tersebut juga akan tinggi.

Siswa akan semakin termotivasi dan mudah memahami materi di dalam proses pembelajaran apabila siswa menggunakan suatu konsep pembelajaran yaitu mind mapping. Menurut (Ristiasari et al., 2012) Mind mapping merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengembangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dengan menggambarkan hal yang bersifat umum kemudian baru yang bersifat khusus dalam peta.

Motivasi Belajar siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, metode pengejaran pendidik. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menarik motivasi belajar siswa. (Manehat1 et al., 2020) mengemukakan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Mind Mapping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas XI AKL-2 SMKN 7 Medan. Memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah dan hasil belajar yang belum optimal, untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi belajar yang baik. Pemberian motivasi belajar pada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Kurangnya motivasi belajar Praktikum Akuntansi terlihat dari tidak adanya hasrat dan keingan untuk berhasil, kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, tidak adanya harapan dan

cita-cita masa depan, kurang adanya penghargaan dalam pembelajaran, serta lingkungan pembelajaran tidak kondusif. Hal-hal tersebut yang dapat membuat motivasi belajar dari dalam diri siswa menjadi kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa yang belum optimal ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mendapat nilai hasil ulangan harian yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Khususnya pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur (PAPJDM), nilai ulangan harian siswa kelas XI AKL 2 sebagian besar masih dibawah KKTP yang ditentukan disekolah tersebut. Adapun KKTP untuk mata pelajaran PAPJDM yang ditentukan sekolah tersebut yaitu 80. Berikut rekapitulasi nilai ulangan harian siswa/siswi berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMKN 7 Medan.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai Ulangan Siswa Kelas XI AKL SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Ulangan Harian	KKTP	Jumlah Siswa	Siswa Yang Lulus		Siswa Tidak Lulus	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI AKL	UH 1	80	34	12	35,2%	22	47,1%
	UH 2			14	41,1%	20	64,7%
	UH 3			13	38,2%	21	55,9%
Rata-rata				13	38,2%	21	55,9%

Sumber : Data nilai guru kelas XI AKL SMKN 7 Medan

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata dari ulangan harian 1-3 hanya 13 orang siswa sebesar 38,2% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 21 orang sebesar 55,9% siswa belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Peneliti terdahulu (Rosna, 2018) mengatakan presentase ketuntasan Hasil belajar yang harus dicapai yaitu 65% dari rata-rata siswa dikelas.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ternyata motivasi belajar menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Selain motivasi belajar pemilihan model pembelajaran juga menjadi faktor penting lainnya yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik (Manehat1 et al., 2020). Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga oleh sejauh mana siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemilihan model pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Ibu Cici Ervina, S.Pd adalah guru Praktikum Akuntansi di kelas XI AKL 2 SMKN 7 Medan. Dalam mengajar ibu Cici Ervina menggunakan model pembelajaran berbasis ceramah (Lecture-Based Learning). Model pembelajaran berbasis ceramah (Lecture-Based Learning) adalah model di mana guru secara

aktif menyampaikan materi kepada siswa melalui ceramah. Dalam model ini, siswa umumnya duduk dan mendengarkan guru yang menjelaskan konsep-konsep, teori, atau informasi yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran berbasis ceramah ini tidak terlalu cocok digunakan untuk mata pelajaran Praktikum akuntansi materi jurnal khusus pada perusahaan dagang, sehingga siswa tidak dapat termotivasi untuk belajar, yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Model pembelajaran berbasis ceramah cenderung kurang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran praktikum akuntansi, khususnya materi jurnal khusus, karena model ini cenderung menempatkan siswa dalam posisi yang pasif dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran ceramah, siswa lebih sering mendengarkan secara pasif daripada terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi untuk belajar. Selain itu, materi praktikum akuntansi, terutama yang berkaitan dengan jurnal khusus, seringkali kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Penyampaian informasi melalui ceramah saja mungkin tidak cukup untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam oleh siswa. Selain itu, kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam model ceramah membuat sulit bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih lanjut tentang konsep yang rumit. Sebagai hasilnya, siswa mungkin merasa frustrasi atau kebingungan, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar dan memahami materi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktikum akuntansi khususnya materi jurnal khusus adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. menurut (Puspitasari & Rusmawati, 2019) model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan pengarah sedangkan siswa aktif melakukan kegiatan sesuai prosedur atau langkah kerja untuk mengembangkan rasa ingin tahunya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah jenis model pembelajaran inkuiri dimana siswa lebih banyak aktif dalam proses belajarnya dan diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan serta dapat mengembangkan pengetahuannya dari apa yang di pelajari siswa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa karena memperkuat rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan rasa memiliki terhadap pengetahuan yang dimiliki siswa dan memberi kesempatan untuk merasa dihargai dan diakui oleh teman sejawat.

Keterlibatan langsung dalam pembelajaran dan tanggung jawab untuk membagikan informasi dengan teman sekelompok juga mendorong siswa untuk benar-benar memahami materi, bukan hanya sekedar menghafalnya saja.

Dengan demikian melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan hasil belajar mereka cenderung meningkat karena keterlibatan aktif dan dukungan rekan-rekan sekelompoknya (Barokah, 2021).

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu (Barokah, 2021) pada penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi, Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing”. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya pemakaian model pembelajaran Inkuiri Terbimbing mampu menaikkan tingkat motivasi belajar peserta didik. Pernyataan tersebut terbukti melalui terdapatnya peningkatan motivasi di siklus II dibandingkan dengan siklus I. Untuk siswa yang mempunyai kategori motivasi tinggi, terjadi peningkatan dari 67% di siklus I menjadi 76% di siklus II. Namun, pada siswa yang mempunyai kategori motivasi sedang terjadi penurunan dari 28% di siklus I menjadi 16% di siklus II. Begitu juga pada siswa yang mempunyai motivasi rendah, terjadi penurunan dari 10% di siklus I menjadi 7% di siklus II.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lewe et al., 2020), pada penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa”. Hasil penelitian membuktikan dengan menggunakan metode inkuiri menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar siswa dari kondisi awal sebesar 76,02% siklus I meningkat menjadi 87,22% siklus II dan peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal sebesar 40,10% meningkat menjadi 57,14% pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 85,71%.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing akan lebih membantu siswa dalam proses pembelajaran jika dilakukan dengan berbantuan media. Menurut (Ramen A, 2020) Media merupakan komponen pendukung yang sangat

penting dalam kaitannya dengan pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut (Hildayah, 2020) dengan adanya media, proses pengajaran lebih maksimal dan lebih cepat dipahami oleh peserta didik. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing akan optimal apabila dipadukan dengan berbantuan *Mind Mapping*. Menurut (Yuliyanti et al., 2024) *Mind mapping* adalah media belajar yang memetakan informasi, merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur, karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk mempermudah belajar siswa dan mendapatkan hasil yang optimal. Metode Peta Pikir (*Mind Mapping*) dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar. metode ini juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran karena siswa akan diarahkan untuk membuat catatan intisari, mengembangkan ide dan memvisualisasikan suatu konsep secara menyeluruh menjadi satu kesatuan serta dituangkan kedalam sebuah catatan, yang menjadikan metode ini lebih efisien daripada metode lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Islami, 2023) mengatakan bahwa Berdasarkan hasil analisis data tes akhir yang telah dilakukan uji statistik dengan uji t pada taraf nyata 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 2,341$ dan $t_{tabel} = 2,000$ berarti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan *mind mapping* mengalami peningkatan hasil belajar. Menurut (Lori1 & Purwaning Budi Lestari2, 2017) mengungkapkan bahwa penggunaan model

pembelajaran inkuiri terbimbing yang diintegrasikan dengan metode Mind Mapping dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dipadukan dengan metode Mind Mapping secara khusus akan terpadu dalam materi jurnal khusus yang membutuhkan konsep dan ketelitian baik untuk menganalisis transaksi pengelompokan jurnal. Hal tersebut sering kali menjadi masalah siswa saat proses pembelajaran jurnal khusus berlangsung. Materi jurnal khusus juga menjadi cakupan materi yang cukup rumit untuk peserta didik terutama dalam menganalisis jenis transaksinya.

Maka dari itu berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KELAS XI SMKN 7 MEDAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penjelasan dari latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah meliputi :

1. Model Pembelajaran Berbasis Ceramah (*Lecture-Based Learning*) yang di gunakan guru mata pelajaran tidak cocok untuk digunakan pada materi jurnal khusus pada perusahaan dagang.
2. Siswa di kelas XI AKL 2 SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 masih memiliki motivasi belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Jasa Manufaktur.
3. Siswa di kelas XI AKL 2 SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 masih memiliki hasil belajar yang rendah, yaitu dengan presentase

sebesar 55,9% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bisa dirumuskan menjadi:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI AKL SMKN 7 Medan?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XI AKL SMKN 7 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka alternatif, yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran praktikum akuntansi adalah penulis akan bekerjasama dengan guru mata pelajaran praktikum akuntansi di SMKN 7 Medan untuk menggunakan model Inkuiri Terbimbing.

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik masih menjadi sebuah masalah dikarenakan siswa yang bosan, jenuh dan terkadang karna ketidaktahuannya siswa, siswa mengabaikan materi yang dijelaskan oleh guru. Sehingga tidak terjadinya interaksi aktif guru dengan siswa. Siswa dalam berdiskusi kelompok hanya sebagai pendengar tanpa ikut berdiskusi, siswa jadi jarang untuk bertanya kepada guru ataupun temannya jika ada materi yang tidak dipahami, siswa pada proses pembelajaran siswa tidak

melakukan kerjasama dengan kelompok diskusi dan tidak turut serta menyelesaikan masalah ataupun pertanyaan yang di berikan oleh guru.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa untuk aktif dan kreatif bertanya, mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang diberikan. Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing peran guru sebagai fasilitator tidak hanya melepas siswa melakukan aktivitas belajar, tetapi juga membimbing dan melatih siswa agar mampu menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian, siswa menjadi semakin aktif dalam pembelajaran dan guru berperan penting dalam membimbing dan membiasakan siswa untuk terampil berfikir.

Dengan uraian tersebut maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI AKL SMKN 7 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam belajar akuntansi setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas XI AKL SMKN 7 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas XI AKL SMKN 7 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memperluas wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa, diinginkan pula menjadi sarana pertumbuhan ilmu pengetahuan secara teoritis untuk kepentingan perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada penulis, penelitian ini diharapkan mampu memberi penulis wawasan, pengetahuan, kemampuan dan sarana yang berguna dalam mempraktikkan pemahaman penulis tentang penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi guru, penelitian ini digunakan sebagai masukan supaya dapat mengembangkan motivasi dan hasil belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang jasa manufaktur dan menjadikan siswa mampu beradaptasi saat proses pembelajaran.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan apabila ingin mengambil permasalahan yang berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Universitas Negeri Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED)
- e. Bagi perkembangan IPTEK, diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kritis, yang merupakan aspek kunci dalam dunia IPTEK.



THE
Character Building
UNIVERSITY